

PELATIHAN PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF DALAM *SPEAKING SKILL* BAGI SISWA MAS BAHRUL ULUUM AL - KAMAL ASAHAN

Akmal¹, Zulkarnain Sirait¹, Suparmadi², Surya Gusti¹

¹Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

²Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

email : *akmal.shafa@gmail.com

Abstract: Communicative teaching-learning is one of the communicative learning which is from Translation learning and Task-based on learning. Communicative learning is always used many teachers to make the students more actively in learning process especially in learning the language to develop the students' skill in speaking. The writer did the training English language by communicating to the students directly. The writer described all the material related to the speaking materials and the materials were the easiest and the hottest news which was being talked by many people. The students have showed their skill in English. One by one of the students told their story in English even though their English was not so good. They were happy and motivated in this training. The students were grade 10, 11, and 12 at MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. After doing the communicative english teaching learning, they had spirit much more in learning.

Keywords: communicativ; training; communicative learning

Abstrak: Pembelajaran komunikatif merupakan salah satu pembelajaran komunikatif yang bersumber dari pembelajaran Translation dan pembelajaran berbasis Tugas. Pembelajaran komunikatif selalu digunakan banyak guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penulis melakukan pelatihan bahasa Inggris dengan cara berkomunikasi langsung dengan siswa. Penulis memaparkan semua materi yang berkaitan dengan materi berbicara dan materi tersebut merupakan berita termudah dan terhangat yang sedang dibicarakan oleh banyak orang. Para siswa telah menunjukkan keterampilan mereka dalam bahasa Inggris. Satu per satu siswa menceritakan kisah mereka dalam bahasa Inggris meskipun bahasa Inggris mereka tidak begitu baik. Mereka senang dan termotivasi dalam pelatihan ini. Siswa-siswi tersebut adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 di MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. Setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif, mereka lebih semangat dalam belajar.

Kata kunci: komunikatif; pelatihan; pembelajaran komunikatif

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen-dosen dengan melakukan pendidikan (pengajaran), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di berbagai tempat yang ada di tengah-tengah masyarakat termasuk salah satunya adalah di sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa dari grade 1 sampai grade 12 belajar dan menuntut berbagai dasar ilmu pengetahuan. Salah satu yang mata pelajarannya adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan oleh orang-orang yang ada di dunia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di lingkungan masyarakatnya (Akmal, 2019; Akmal & Maulana, 2020; Hiep, 2005).

Inggris ini memiliki empat kemampuan dasar, yaitu *listening skill* (kemampuan mendengarkan), *speaking* (kemampuan berbicara), *reading* (kemampuan membaca), dan *writing* (kemampuan menulis) (Akmal, Indra Ramadona Harahap, 2022; Akmal et al., 2022).

Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) berasal dari perubahan situasional Inggris Pendekatan Pengajaran Bahasa berasal dari akhir 1960-an (Richards & Rodgers, 2001) dengan tujuan untuk mengembangkan “kompetensi komunikatif” peserta didik, itu berkembang sebagai pengajaran bahasa yang menonjol metode dan secara bertahap menggantikan Metode *Grammar-Translation* dan *Audio-Lingual* sebelumnya Metode. Metode komunikatif merupakan inovasi dari

metode-metode pengajaran yang terdahulu. (Akmal, 2019; Darwish, 2016; Manalullaili, 2015; Mareva & Mapako, 2012). Pembelajaran atau pengajaran komunikatif mengutamakan diskusi ataupun dialog dalam kelas belajar. Dalam melakukan pembelajaran komunikatif juga perlu diperhatikan kondisi para peserta didiknya. Para peserta didik harus juga aktif dan komunikatif sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan capaian yang diinginkan.

Brown (2001) telah memberikan kunci penting lainnya faktor yang berhubungan dengan CLT adalah kurang memperhatikan diskusi tentang aturan tata bahasa karena CLT mencoba peserta didik untuk menggunakan bahasa yang otentik. Faktor ini menunjukkan bahwa guru sebaiknya menerapkan diskusi, dialog, latihan dan latihan dalam proses belajar mengajar. Terkadang, ini tidak mudah bagi guru. Sebagian besar guru mengenali bahwa aturan tata bahasanya sederhana, terutama untuk penutur asli guru bahasa Inggris. Ini karena; guru membutuhkan banyak fasilitas untuk mendukung. Kegiatan ini seperti, komputer, tape recorder, DVD, dll. Namun, tata bahasa memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa komunikatif.

METODE

Dalam metode pembelajaran komunikatif yang dilakukan ini, para penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian

(Adedoyin, 2020; Creswell, 2014; Disman et al., 2017; Grimaldo et al., 2018; Mengmeng, 2018).

Para penulis mengobseravasi lokasi langsung dan mengadakan pengajaran di sekolah MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. Pengabdian ini dilakukan selama dua hari yaitu dari tanggal 25-26 Maret 2022 (Jumat pagi sampai dengan Sabtu sore). Subjek pengabdian adalah para peserta didik Madrasah Aliyah Swasta atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah peserta yang menghadiri pengabdian tersebut adalah 20 siswa peserta didik yang terdiri dari grade 10, 11, & 12.

Dalam pengabdian ini, penulis telah mempersiapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan. Penulis mengenalkan tim pengabdian kepada masyarakat lalu membuka laptop dan memasang kabel laptop ke infokus, membuka materi yang akan diberikan dan terakhir adalah sesi tanya jawab dalam berkomunikasi antar tim pengabdian dan para peserta didik yang mengikuti pelatihan ini.

PEMABAHASAN

Ketika melakukan pengabdian ke lokasi sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan, para penulis memberikan pelatihan langsung ke para peserta didik yang sedang belajar di kelas 10, 11, dan 12 yang berjumlah 20 peserta didik MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. Para penulis mengenalkan semua anggota tim pengabdian dari STMIK Royal kepada para peserta dan memberitahukan kalau mereka akan diberikan pelatihan tentang

pembelajaran komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang sering dikenal dengan *speaking skill*.

Para penulis meminta para peserta pelatihan untuk melihat materi yang diberikan di infokus. Materi dan Perencanaan Belajar-Belajar (RPP) adalah pengajaran pembelajaran yang komunikatif kegiatan. Sebagian besar materinya komunikatif dan siswa harus lebih aktif dalam mengerjakannya sedang belajar. Dosen bahasa Inggris harus membuat siswa mengerjakan latihan di modul Pelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal ini, ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengembangan Pengajaran Pembelajaran Komunikatif (CLT) dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Dalam hal ini, penulis memberikan dan menjelaskan beberapa materi tentang Bahasa Inggris. Contoh materi yang diberikan kepada para siswa peserta didik tentang kegiatan sehari-hari. Pemateri memberikan *tell me about you daily activities*. Kemudian penulis menceritakan tentang kegiatan sehari-harinya yang diwakilkan oleh salah satu pemateri yang berasal dari mahasiswa.

Good afternoon everyone, I would like to tell you about my daily activities. I get up at 5.20 am and pray Shubuh. After that, I have a shower and then put my clother on .then I take a breakfast with the fried rice and an ommelette. At 6.45 am, I am ready to go to the STMIK Royal to sudy the computer subjects. I meet my friends there and we discuss at the campus about anything which we have learnt before. Besides that, we also learn about the program computer when we have leisure. Kemudian penulis juga

memberikan contoh lain seperti *what is your hobby, tell about your identity*, dan banyak topik lain yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan contoh

Para peserta didik yang merupakan peserta pelatihan mulai ada yang berani berbicara walaupun masih ragu-ragu mengucapkannya dalam Bahasa Inggris karena mereka mengatakan bahwa *kami masih belum percaya diri, pak*. Lalu pemateri memberikan jawaban atas keraguan mereka bahwa kalau anda masih ragu, itu hal yang biasa tetapi anda harus hilangkan rasa malu atau ketidakpercayaan diri anda sendiri karena dalam speaking Bahasa Inggris dibutuhkan keberanian walaupun kemungkinan besar Bahasa Inggris kita salah. Kemudian penulis juga mengatakan bahwa kita harus mulai dari sekarang.

Lalu salah satu dari peserta didik bagaimana kami bisa berbicara Bahasa Inggris dengan baik sedangkan kami sendiri tidak punya banyak *vocabulary* Bahasa Inggris. Penulis pun menjelaskan kembali, ketika kalian berada di dalam kamar pribadi anda di rumah, kamu harus pelan-pelan mengataka sesuatu dalam Bahasa Inggris walaupun masih beberapa kata yang masih kamu mengingatnya.

Jadi kamu tidak perlu lagi menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengobrol dengan diri sendiri. Sebagai contoh. Kamu selalu mengatakan *aduh, capek sekali hari ini ya. Banyak kegiatan yang telah dikerjakan hari ini*. Kamu lebih baik mengatakannya dalam Bahasa Inggris seperti: *oh my God, I am so tired today. Many activities have been done today*.

Penulis (sebagai pemateri) menjelaskan tentang identitas dan hobi sesuai dengan topik yang ada di atas. Adapun yang dijelaskan oleh pemateri yaitu contoh kedua materi di atas:

My name is Butet. I was born on August 17, 2005. I live in Kisaran and now I am a student of MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan on grade 12 (twelve). My hobbies are jogging in the morning swimming in the swimming pool, playing the futsal with my friends.

Setelah penulis memberikan contoh-contoh yang ada di atas dalam Bahasa Inggris, penulis memberikan kesempatan kepada para sisws peserta didik MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan untuk menceritakan tentang diri mereka sendiri. Ini dapat dilihat gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Persentase peserta dalam Bahasa Inggris

Gambar 2. Menunjukkan ada seorang siswa peserta didik ingin menunjukkan kemampuannya dalam mengenalkan dirinya dan menceritakan tentang hobi serta kegiatannya sehari-hari. Penulis tidak menuliskan nama siswa peserta didik ini sebagai kode etik.

My name is..... I live in Kisaran. I was born on November 10, 2005. I was one of the Private Islamic High School Bahrul Uluum Al-Kamal students on grade 12 (twelve). I have some hobbies such as playing soccer with my friends at the field, swimming at the swimming pool, but sometimes we swim on the river in our village. I always get up at 5.30 (five thirty) am. I take a Shubh pray and take a bath. After that I have a breakfast with fried rice and an omelette. Then I go to school with my friends here. We must memorize some verses of Holy Quran at this boarding house. We must have memorization at least 2 verses of Holy Quran.

Penulis beserta tim mendengarkan cerita dari siswa yang sedang menceritakan tentang dirinya, hobi, dan kegiatannya sehari-hari. Kemudian penulis juga mengutip satu yang terbaik selain yang pertama. Lihat gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Peserta lain menceritakan dalam Bahasa Inggris

Gambar 3 terlihat dari depan bahwa ada peserta yang berada di belakang mempersentasikan ceritanya dalam Bahasa Inggris. Berikut ini adalah kata-kata yang diucapkannya.

Good afternoon my friends, my name isI live in Kisaran too, I was born on January 31st, 2006. I was also a student of MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. My hobby is playing football. I always play football with my friends at the field near our village. I always get up at 5.00 am I take a bath and a breakfast. I study at this school and I also stay at this boarding house with my friends. I love this life.

Penulis hanya menuliskan hasil dari *speaking skill* dari para peserta didik yang mengikuti pelatihan ini. Penulis memilih yang terbaik dalam kata-kata dan Bahasa Inggrisnya. Semua para peserta didik tertekun dan mengikuti pelatihan ini dengan serius. Ketika tim pengabdian selesai melakukan pelatihan selama dua hari dari hari Jumat dan berakhir hari Sabtu siang, para peserta pelatihan (siswa peserta didik) meminta untuk berfoto bersama dengan tim pengabdian.



Gambar 4. Foto bersama di Sekolah MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sesuatu yang sangat berguna bagi masyarakat atau *stakeholder* perguruan tinggi. Tim pengabdian mengambil tema pelatihan komunikatif karena pembelajaran komunikatif ini membantu para peserta didik dalam memahami materi secara langsung dengan cara berinteraksi kepada para pemateri yang ada di depan mereka. Selain itu juga, penulis memberikan motivasi kepada mereka agar mereka terus bersemangat untuk belajar untuk melanjutkan pendidikan yang tertinggi dan siap bersaing.

Pembelajaran komunikatif lebih diminati para peserta didik karena mereka bisa langsung mempraktekkan Bahasa Inggris mereka walaupun mereka masih punya masalah-masalah lainnya di *vocabulary*. Penulis memberikan kesempatan waktu yang cukup lama agar para peserta didik bisa menceritakan tentang identitas, hobi, dan kegiatan mereka sehari-hari dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B. (2020). Qualitative Research Methods. *Principles of Social Psychiatry: Second Edition*, 77–87.
<https://doi.org/10.1002/9780470684214.ch7>
- Akmal, Indra Ramadona Harahap, Z. S. (2022). Pelatihan media audio - visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris bagi guru majdah al - fayyadh islamic school. *Jurnal*

Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat, 1(1), 209–214.

- Akmal. (2019). The Developing of Communicative Language Teaching on the Speaking Skill of STMIK Royal Students. *Jurnal TEKESNOS*, 1(1), 1–4.
- Akmal, Azmi, S. R. M., & Dewi, M. (2022). Pelatihan memahami tenses siswa kursus bintang mulia sei balai kabupaten batubara. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Akmal, & Maulana, C. (2020). Communicative Approach In Teaching English Speaking Club (ESC). *Journal of Linguistics, English Teaching and Education*, 1(2), 49–54.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Creswell, J. W. (2014). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second Edi, pp. 1–26). SAGE.
- Disman, D., Ali, M., & Syaom Barliana, M. (2017). the Use of Quantitative Research Method and Statistical Data Analysis in Dissertation: an Evaluation Study. *International Journal of Education*, 10(1), 46.
<https://doi.org/10.17509/ije.v10i1.5566>